

## BAB III

### METODE PENELITIAN

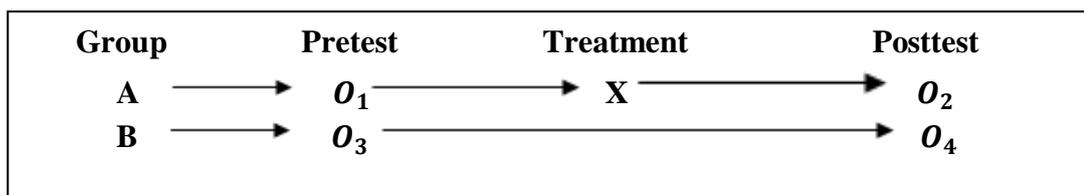
#### 3.1 Desain Penelitian

Bentuk desain eksperimen yang digunakan merupakan pengembangan dari kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan teknik *non-equivalent control group design pretest-posttest*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tak acak. “Kedua kelas diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan” (Sugiyono, 2012, hlm. 114). Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation*. Sedangkan, kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang serupa. Tes akhir (*posttest*) diberikan pada dua kelas untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Menurut McMilan & Schumacher (2001, hlm. 342) mengungkapkan bahwa bentuk desain *non-equivalent groups pretest-posttest* yakni sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

Desain Penelitian *non-equivalent groups pretest-posttest*



Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

X = perlakuan (*treatment*)

$O_1$  = *pretest* kelompok eksperimen

$O_2$  = *posttest* kelompok eksperimen

$O_3$  = *pretest* kelompok kontrol

$O_4$  = *posttest* kelompok kontrol

Desain kuasi eksperimen dipandang relevan untuk digunakan, karena memiliki ciri-ciri: (a) pemecahan masalah yang aktual, (b) data yang dikumpulkan akan

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun, kemudian dijelaskan, dan data tersebut dianalisis. “Penelitian menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen” (Sukmadinata, 2013, hlm. 53).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unit penelitian yang memiliki ciri-ciri karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek dalam suatu penelitian (Abdurrahman & Muhidin, 2011, hlm. 129). Sedangkan, sampel merupakan “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006, hlm. 131). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pemilihan populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan tuntutan kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMK yang menerapkan pembelajaran hanya di kelas X dengan total 13 Kompetensi Dasar. Penerapan tersebut didasarkan pada Perdirjen dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 07/D.D5/KK/2018.

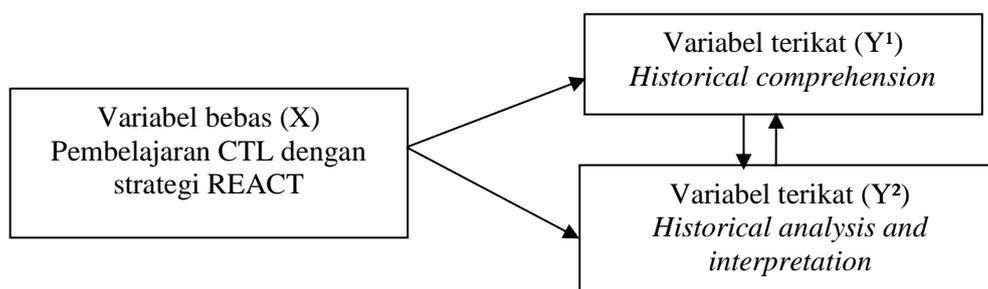
Terdapat beberapa pertimbangan dalam penentuan populasi penelitian tersebut. Penentuan populasi tersebut mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut; (1) belum ada penerapan pembelajaran CTL dengan strategi REACT untuk mengukur pengembangan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia; (2) proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut cenderung bersifat normatif atau model pembelajaran masih menggunakan konvensional; (3) belum adanya penelitian yang sama dilakukan di sekolah tersebut dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas X dengan kompetensi keahlian AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) yakni X AKL 3 sebagai kelas kontrol dan X AKL 4 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel untuk menentukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan teknik *purposive sampling* yakni cara pengambilan sampel yang ditentukan kriterianya. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut: (1) strata atau kedudukan kelas sampel dianggap memiliki kesamaan atau homogen; (2) kemampuan kognitif siswa yang

ada pada kelas sampel memiliki kemampuan yang sama; (3) materi sejarah tentang Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa 1948-1965 belum dipelajari.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian terbagi ke dalam dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi subjek adanya perubahan. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pembelajaran CTL dengan strategi REACT. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *historical comprehension* ( $Y^1$ ) dan *historical analysis and interpretation* ( $Y^2$ ). Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat terlihat pada bagan 3.1 di bawah ini.



**Bagan 3.1**

Hubungan antar Variabel

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan untuk menghindari kesalahan konsepsi dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, perumusan definisi operasional dimaksudkan untuk menguraikan indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat yaitu pembelajaran CTL dengan strategi REACT, *historical comprehension*, dan *historical analysis and interpretation*. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan.

#### 3.4.1 Pembelajaran CTL dengan Strategi REACT

Hena Gian Hermana, 2020

*PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran CTL dengan strategi REACT pada penelitian ini tercermin dalam beberapa tahapan belajar berikut:

- 1) Tahap Invitasi, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai masalah fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan konsep yang akan dibahas mengenai ancaman disintegrasi bangsa. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan, menghubungkan, mengaitkan (*relating*) pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya tentang konsep atau materi ancaman disintegrasi bangsa.
- 2) Tahap Eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki serta menemukan (*experiencing*) konsep yang berkaitan dengan ancaman disintegrasi bangsa melalui berbagai sumber.
- 3) Tahap Penjelasan dan Solusi, siswa memberikan solusi atau pemecahan masalah yang disajikan oleh guru berkaitan dengan materi ancaman disintegrasi bangsa berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan sebelumnya (*applying*) melalui proses penyampaian gagasan dan pendapat dalam diskusi kelompok (*cooperating*).
- 4) Tahap Pengambilan Tindakan, siswa diberikan kesempatan untuk membuat keputusan, menyampaikan informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta mengajukan saran baik secara individu dan kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah (*transferring*) dalam diskusi kelompok tentang ancaman disintegrasi bangsa.

### **3.4.2 Pembelajaran Sejarah Konvensional**

Pembelajaran sejarah konvensional dalam penelitian ini merupakan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan guru melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi pada kelas kontrol. Materi yang disajikan pada pembelajaran ini mengenai Upaya Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa. Pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan, guru bersama-sama dengan siswa menyiapkan kondisi belajar.
- 2) Pelaksanaan, guru menyampaikan materi mengenai ancaman disintegrasi bangsa yang dikaitkan pada kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk.

- 3) Tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada siswa secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada diri siswa.
- 4) Diskusi kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan mengenai gerakan-gerakan disintegrasi bangsa yang terjadi pada kurun waktu 1948-1965.
- 5) Penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan mengakhiri pembelajaran.

### 3.4.3 Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu hal yang memunculkan dan menimbulkan suatu kondisi atau keadaan dari suatu variabel, atau sesuatu yang dapat merubah keadaan suatu variabel. Dengan kata lain, pengaruh dalam penelitian ini dapat bersifat positif, negatif, maupun netral. Pengaruh positif ini diartikan sebagai adanya peningkatan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa setelah mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT. Pengaruh negatif ini diartikan sebagai adanya penurunan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa setelah mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT. Sedangkan, pengaruh netral ini diartikan sebagai tidak adanya peningkatan dan penurunan secara signifikan atau bersifat tetap terhadap kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa setelah mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT.

### 3.4.4 Historical Comprehension

Dalam penelitian ini, pengembangan pemahaman sejarah yang dinilai dalam penelitian ini dijabarkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Indikator Penilaian *Historical Comprehension*

Indikator	Sub-Indikator
-----------	---------------

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Terampil mengidentifikasi penulis atau sumber dokumen sejarah atau narasi dan menilai kredibilitasnya serta makna literal yang terkandung di dalamnya	a) Siswa memiliki kemampuan menganalisis narasi dan makna literal dari berbagai peristiwa disintegrasi yang ditinggalkan Belanda dan dianggap sebagai ancaman terhadap persatuan Indonesia
2. Terampil merekonstruksi makna harfiah dari sejarah	<p>a) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam peristiwa Pemberontakan PKI Madiun tahun 1948</p> <p>b) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan dimana terjadinya peristiwa pemberontakan PKI pada September 1948</p> <p>c) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi latar belakang terjadinya Pemberontakan PKI Madiun tahun 1948</p> <p>d) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam peristiwa Gerakan DI/TII</p> <p>e) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan tujuan kedatangan Raymond Westerling</p> <p>f) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi latar belakang terjadinya Pemberontakan Andi Azis</p> <p>g) Siswa memiliki kemampuan menjelaskan dimana terjadinya gerakan RMS</p> <p>h) Siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi tokoh gerakan disintegrasi berdasarkan ciri-cirinya</p>
3. Terampil membedakan antara fakta sejarah dengan interpretasi sejarah dari seorang sejarawan	a) Siswa memiliki kemampuan menunjukkan fakta sejarah atau bukti tentang upaya pemerintah mengatasi gerakan RMS

	b) Siswa memiliki kemampuan menguraikan fakta sejarah tentang PRRI/Permesta
	c) Siswa memiliki kemampuan menguraikan interpretasi sejarah atau opini tentang pemberontakan PRRI/Permesta
4. Terampil mengidentifikasi pertanyaan sentral melalui perspektif atau sudut pandang masa lalu yang telah dibangun	a) Siswa memiliki kemampuan menganalisis maksud pembentukan Angkatan Kelima oleh Partai Komunis Indonesia (PKI)

### 3.4.5 *Historical Analysis and Interpretation*

Pengembangan kemampuan *historical analysis and interpretation* yang dinilai dalam penelitian ini dijabarkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### Indikator Penilaian *Historical Analysis and Interpretation*

Indikator	Sub-Indikator
1. Terampil menganalisis hubungan sebab-akibat dan beberapa penyebab lainnya seperti pengaruh dari pemikiran setiap individu	a) Siswa memiliki kemampuan menganalisis peranan tokoh dalam peristiwa gerakan APRA
	b) Siswa memiliki kemampuan menganalisis latar belakang pemberontakan RMS, APRA dan Andi Azis
	c) Siswa memiliki kemampuan menganalisis latar belakang terjadinya gerakan DI/TII di berbagai wilayah Indonesia
	d) Siswa memiliki kemampuan menganalisis sebab berkembangnya gerakan PRRI/Permesta
	e) Siswa memiliki kemampuan menganalisis dampak dari gerakan DI/TII
	f) Siswa memiliki kemampuan menganalisis dampak dari pemberontakan Andi Azis

	g) Siswa memiliki kemampuan mengelompokkan peristiwa/konflik berdasarkan kesamaan latar belakangnya
	h) Siswa memiliki kemampuan mengelompokkan peristiwa konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan ideologi
2. Terampil menggambarkan perbandingan perkembangan yang ada di setiap era dan wilayah	a) Siswa memiliki kemampuan menganalisis persamaan tujuan gerakan DI/TII yang terjadi di Jawa Barat dan Aceh
3. Terampil menguji argumen sejarah yang berbeda sehingga menghasilkan konsekuensi yang berbeda	a) Siswa memiliki kemampuan menganalisis alasan PKI melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap Jenderal TNI AD

### 3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengembangkan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* melalui pembelajaran CTL dengan strategi (REACT) dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen berupa tes dan angket. Adapun secara rinci mengenai instrumen tes dan angket dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Tes

Tes dibuat dalam bentuk objektif dan essay yang digunakan untuk mengukur kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation*. Tes diberikan pada siswa pada kegiatan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada kegiatan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan. Soal tes disusun berdasarkan tahapan sebagai berikut: pembuatan kisi-kisi soal, indikator, dan jumlah butir soal yang diperlukan. Hasil tes dapat dijadikan perbandingan untuk mengukur pengaruh dari perlakuan/*treatment* pembelajaran CTL dengan strategi REACT. Berikut kategori skor pada soal objektif dan soal essay.

**Tabel 3.3**

Kategori Skor Soal Objektif dan Essay

No	Jenis Soal	Skor	Keterangan
----	------------	------	------------

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Soal Objektif	1	Benar
		0	Salah
2	Soal Essay	3	Menjawab benar dan lengkap
		2	Menjawab benar tapi belum lengkap
		1	Jawaban kurang
		0	Tidak menjawab

### 3.5.2 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert* yang terdiri dari empat kategori untuk mengukur respon siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran sejarah menggunakan model CTL dengan strategi REACT. *Skala likert* adalah model instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2003, hlm. 105). Berikut kategori skor angket respon siswa terhadap pembelajaran model CTL dengan strategi REACT.

**Tabel 3.4**

Kategori Skor Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Model CTL Dengan Strategi REACT

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Masing-masing instrumen baik itu tes maupun angket yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba dan analisis instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran (Kadir, 2015, hlm. 24). Hasil uji coba instrumen selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *software program SPSS versi 25*.

## 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.6.1 Uji Validitas

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65). Oleh karena itu, menurut Suherman (1990, hlm. 135) menjelaskan bahwa suatu alat evaluasi valid jika dapat mengevaluasi dengan tepat apa yang seharusnya dievaluasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu alat untuk mengevaluasi karakteristik X valid apabila yang di evaluasi itu karakteristik X pula. Alat evaluasi yang valid untuk suatu tujuan tertentu belum tentu valid untuk tujuan lain.

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk menguji apakah data/instrumen tersebut tepat atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan intrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat menjawab apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Rumus untuk menentukan valid tidaknya sebuah istrumen adalah menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar (*raw score*). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah siswa

$\sum x_i y$  = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap siswa

$\sum x_i$  = Jumlah total skor soal ke-i

$\sum y$  = Jumlah skor total siswa

$\sum x_i^2$  = Jumlah total skor kuadrat ke-i

$\sum y^2$  = Jumlah total skor kuadrat siswa

Selanjutnya, nilai validitas tersebut perlu diuji keberartiannya. Untuk menguji keberartian validitas dilakukan dengan Uji *t*, adapun statistik ujinya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 380).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah siswa

Dimana distribusi  $t$  yang digunakan mempunyai  $dk = (n - 2)$ . Dalam hal lain  $H_0$  ditolak. Menurut J. P Guilford (dalam Suherman, 1990, hlm. 147), koefisien validitas  $r_{xy}$  diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**

Klasifikasi Koefesien Validitas

No.	Koefisien Validitas	Kriteria
1.	$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi (sangat baik)
2.	$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi (baik)
3.	$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Sedang (cukup)
4.	$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
5.	$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat rendah
6.	$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

### 3.6.1.1 Validitas Instrumen *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*

Analisis uji validitas instrumen tes kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa menggunakan bantuan *software program SPSS versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Instrumen Objektif Tes Kemampuan *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*

Nomor Soal	Koefisien Validitas	Kriteria
1	0.452	Sedang (cukup)
2	0.260	Rendah
3	0.214	Rendah
4	0.322	Rendah
5	0.550	Sedang (cukup)
6	0.357	Rendah
7	0.585	Sedang (cukup)
8	0.711	Tinggi (baik)
9	0.760	Tinggi (baik)
10	0.261	Rendah

Hena Gian Hermana, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0.215	Rendah
12	0.186	Sangat Rendah
13	0.497	Sedang (cukup)
14	0.454	Sedang (cukup)
15	0.260	Rendah
16	0.611	Tinggi (baik)
17	0.512	Sedang (cukup)
18	0.220	Rendah
19	0.516	Sedang (cukup)
20	0.282	Rendah
21	0.361	Rendah
22	0.161	Sangat Rendah
23	0.409	Sedang (cukup)
24	-0.035	Tidak Valid
25	0.208	Rendah

**Tabel 3.7**

Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Instrumen Essay Kemampuan *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*

Nomor Soal	Koefisien Validitas	Kriteria
1	0.224	Rendah
2	0.702	Tinggi (baik)
3	0.499	Sedang (cukup)
4	0.765	Tinggi (baik)
5	0.368	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien validitas instrumen di atas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal Objektif dan Essay

Jenis Soal	Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid	Keterangan
Soal Objektif	25	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,25	24	diperbaiki
Soal Essay	5	1,2,3,4,5	-	-

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa pada instrumen tes soal objektif terdapat satu soal yang tidak valid yakni soal nomor 24 dari jumlah 25 soal. Sedangkan, untuk instrumen tes soal essay dari lima soal yang diujikan semuanya

Hena Gian Hermana, 2020

*PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan valid. Maka dari itu, pertanyaan atau soal yang dinyatakan tidak valid status nya diperbaiki yang kemudian akan digunakan untuk pengukuran *pretest* dan *posttest* dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suherman (1990, hlm. 167) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten), hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Untuk mencari koefisien reliabilitas dapat digitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$n$  = banyak butir soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor setiap soal

$s_t^2$  = varians skor total

Dimana,

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$s^2$  = varians

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat setiap item

$\sum X$  = jumlah skor setiap item

$n$  = jumlah subjek

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (dalam Suherman, 1990, hlm. 177) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

Klasifikasi Derajat Reliabilitas

No.	Derajat Reliabilitas	Kriteria
-----	----------------------	----------

Hena Gian Hermana, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	$r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah
2.	$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
3.	$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Sedang
4.	$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
5.	$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat Tinggi

### 3.6.2.1 Reliabilitas Instrumen *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*

Analisis uji reliabilitas instrumen tes kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa menggunakan bantuan *software program SPSS versi 25* didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.10**

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation*

No.	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai <i>alpha</i>	Reliabilitas	Kriteria
1.	Soal Objektif	25	0.707	Reliabel	Tinggi
2.	Soal Essay	5	0.693	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* instrumen *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* soal objektif yang diujicobakan adalah 0.707 dan soal essay yang diujicobakan adalah 0.693. Artinya, instrumen *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* soal objektif dan soal essay memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

### 3.6.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu pokok uji untuk menentukan proporsi item soal berada pada tingkat mudah, sedang, atau sukar. Seperti yang dikemukakan oleh Suherman (1990, hlm. 212) bahwa derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval 0,00 sampai 1,00 yang menyatakan tingkatan mudah atau sukarnya suatu soal. Untuk menentukan indeks kesukaran soal tipe uraian (secara

manual) digunakan rumus: 
$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

Hena Gian Hermana, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$IK$  = Indeks Kesukaran

$\bar{X}$  = Rata-rata

$SMI$  = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi indeks kesukaran disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.11**

Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0.00 \leq P \leq 0.30$	Sukar
$0.31 \leq P \leq 0.70$	Sedang
$0.71 \leq P \leq 1.00$	Mudah

Penelitian ini menggunakan bantuan *software* pengolahan data tes yakni *software program SPSS versi 20* untuk mengetahui tingkat kesukaran dengan nilai tingkat kesukaran yang telah diketahui kemudian diinterpretasikan melalui tabel indeks kesukaran. Berikut ini merupakan presentase tingkat kesukaran hasil uji instrumen tes soal objektif yang dilakukan.

**Tabel 3.12**

Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal Objektif

Nomor Soal	Nilai *I.K	Kriteria
1	0.57	Sedang
2	0.60	Sedang
3	0.77	Mudah
4	0.63	Sedang
5	0.63	Sedang
6	0.73	Mudah
7	0.50	Sedang
8	0.40	Sedang
9	0.53	Sedang
10	0.63	Sedang
11	0.60	Sedang
12	0.57	Sedang
13	0.50	Sedang
14	0.50	Sedang
15	0.57	Sedang
16	0.43	Sedang
17	0.50	Sedang
18	0.70	Mudah
19	0.47	Sedang
20	0.47	Sedang

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0.37	Sedang
22	0.50	Sedang
23	0.60	Sedang
24	0.70	Mudah
25	0.73	Mudah

(\*I.K = Indeks Kesukaran)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, soal nomor 3, 6, 18, 24, 25 tergolong mudah, soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, dan 23 tergolong sedang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat kesukaran sedang, karena kriteria-kriteria soal yang baik umumnya dipenuhi dan semua butir soal berarti, maka instrumen ini layak digunakan untuk penelitian.

### 3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Menurut Suherman (1990, hlm. 199) daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara testi yang pintar dan kurang pintar. Untuk menentukan daya pembeda soal objektif digunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

$DP$  = Daya Pembeda

$\bar{X}_A$  = Rata-rata siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok bawah

$SMI$  = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.13**

Klasifikasi Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Kriteria
-----	--------------	----------

Hena Gian Hermana, 2020

*PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	$DP \leq 0.00$	Sangat jelek
2.	$0.00 < DP \leq 0.20$	Jelek
3.	$0.20 < DP \leq 0.40$	Cukup
4.	$0.40 < DP \leq 0.70$	Baik
5.	$0.70 < DP \leq 1.00$	Sangat Baik

Berikut ini adalah hasil nilai daya pembeda dari tiap butir soal objektif yang telah diujicobakan.

**Tabel 3.14**

Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	Nilai *D.P	Kriteria
1	0.47	Baik
2	0.20	Jelek
3	0.20	Jelek
4	0.20	Jelek
5	0.60	Baik
6	0.27	Cukup
7	0.47	Baik
8	0.67	Baik
9	0.80	Sangat Baik
10	0.33	Cukup
11	0.27	Cukup
12	0.20	Jelek
13	0.47	Baik
14	0.47	Baik
15	0.20	Jelek
16	0.60	Baik
17	0.47	Baik
18	0.20	Jelek
19	0.53	Baik
20	0.27	Cukup
21	0.33	Cukup
22	0.20	Jelek
23	0.40	Cukup
24	0.20	Jelek
25	0.20	Jelek

(\*D.P = Daya Pembeda)

Berdasarkan tabel 3.14, hasil uji coba instrumen soal objektif butir soal termasuk dalam kategori jelek yaitu butir soal nomor 2,3,4,12,15,18,22,24, dan 25. Butir soal termasuk kategori baik yaitu butir soal nomor 1,5,7,8,13,14,16,17, dan 19. Butir soal termasuk kategori cukup yaitu butir soal nomor 6, 10, 11, 20, 21, 23

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan 1 butir soal termasuk kategori sangat baik yaitu nomor 9. Dapat disimpulkan bahwa secara umum instrumen tes soal objektif memiliki daya pembeda yang baik.

### 3.6.5 Hasil Keseluruhan Uji Coba Instrumen

Berikut ini akan disajikan keseluruhan hasil uji coba instrumen yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda yang kemudian nantinya akan digunakan untuk instrumen pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 3.15**

Keseluruhan Hasil Uji Instrumen Soal Pilihan Ganda

Butir Soal	Validitas	Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Ket.	Status
		D	Kategori	TK	Kriteria		
1	VALID	0.47	BAIK	0.57	MUDAH	Digunakan	
2	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.60	SEDANG	Digunakan	
3	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.77	SEDANG	Digunakan	
4	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.63	SEDANG	Digunakan	
5	VALID	0.60	BAIK	0.63	SEDANG	Digunakan	
6	VALID	0.27	AGAK BAIK	0.73	SEDANG	Digunakan	
7	VALID	0.47	BAIK	0.50	SEDANG	Digunakan	
8	VALID	0.67	SANGAT BAIK	0.40	MUDAH	Digunakan	
9	VALID	0.80	SANGAT BAIK	0.53	SEDANG	Digunakan	
10	VALID	0.33	BAIK	0.63	SEDANG	Digunakan	
11	VALID	0.27	AGAK BAIK	0.60	MUDAH	Digunakan	
12	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.57	SEDANG	Digunakan	
13	VALID	0.47	BAIK	0.50	SEDANG	Digunakan	
14	VALID	0.47	BAIK	0.50	MUDAH	Digunakan	
15	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.57	SEDANG	Digunakan	
16	VALID	0.60	BAIK	0.43	MUDAH	Digunakan	
17	VALID	0.47	BAIK	0.50	SUKAR	Digunakan	
18	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.70	MUDAH	Digunakan	
19	VALID	0.53	SANGAT BAIK	0.47	SEDANG	Digunakan	
20	VALID	0.27	AGAK BAIK	0.47	SEDANG	Digunakan	
21	VALID	0.33	BAIK	0.37	SEDANG	Digunakan	
22	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.50	SEDANG	Digunakan	
23	VALID	0.40	BAIK	0.60	SEDANG	Digunakan	
24	DROP	0.20	AGAK BAIK	0.70	SEDANG	Digunakan	Diperbaiki
25	VALID	0.20	AGAK BAIK	0.73	SEDANG	Digunakan	

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis statistik data berupa instrumen tes kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis*

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

and interpretation serta data tambahan yaitu angket untuk respon siswa terhadap pembelajaran CTL dengan strategi REACT dan lembar observasi. Semua data tersebut dihitung secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 3.7.1 Perhitungan Nilai Gain

Nilai *gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa pada skor *posttest* dan *pretest*. Nilai *gain* yang digunakan untuk mengetahui terdapat peningkatan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* adalah nilai *gain* yang telah dinormalisasi. Adapun rumus dari nilai *gain* yang ternormalisasi (Hake dalam Listyawati, 2012, hlm. 66) adalah sebagai berikut.

$$Ngain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- $N_{gian}$  : *gain* ternormalisasi rerata  
 $S_{post}$  : skor *posttest*  
 $S_{pre}$  : skor *pretest*  
 $S_{max}$  : skor maksimal ideal

Adapun kategori tingkat *n-gain* yang digunakan tersajikan pada table berikut.

**Tabel 3.16**

Kategori Tingkat N-Gain

Rentang	Kategori
$N-gain \geq 0.7$	Tinggi
$0.7 N-gain \geq 0.3$	Sedang
$N-gain \geq 0.3$	Rendah

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai statistik parametrik atau non parametrik pada tahap selanjutnya.

Hipotesis yang digunakan:

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0$  : Data *pretest / posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol (keduanya) berasal dari populasi berdistribusi normal;

$H_1$  : Data *pretest / posttest* kelas eksperimen atau kelas kelas kontrol (salah satu atau keduanya) berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  diterima apabila nilai Sig.  $\geq 0,05$
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai Sig.  $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh  $H_0$  diterima, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun, apabila  $H_0$  ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan analisis statistika non-parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*.

### 3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  :  $\sigma_k^2 = \sigma_e^2$  (variansinya homogen)

$H_1$  :  $\sigma_k^2 \neq \sigma_e^2$  (variansinya tidak homogen)

Dengan,

$\sigma_k^2$  : variansi kelas kontrol

$\sigma_e^2$  : variansi kelas eksperimen

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  diterima apabila nilai Sig.  $\geq 0,05$
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai Sig.  $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh  $H_0$  diterima, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji *t*. Namun, apabila  $H_0$  ditolak, maka dilanjutkan dengan uji *t'*.

### 3.7.4 Uji Perbedaan Rerata

Jika data hasil statistik telah diketahui kenormalannya dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji perbedaan rerata dilakukan melalui uji-t sampel tak bebas (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

#### 3.7.4.1 Uji-t Sampel Tak Bebas

Hena Gian Hermana, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji-t sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan. Maksud sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Rusffendi, 1998, 312). Pada penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji rerata data awal dan akhir kelompok kontrol, serta menguji rerata awal dan akhir kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama

$H_1$  : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti reratanya berbeda

#### **3.7.4.2 Uji-t Sampel Bebas**

Uji-t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independen (Rusffendi, 1998, 313). Uji-t sampel bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama

$H_1$  : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti reratanya berbeda

#### **3.7.5 Analisis Angket Siswa**

Analisis angket siswa dilakukan dengan:

1. Melakukan tabulasi jawaban angket dari seluruh siswa;
2. Menghitung persentase jawaban siswa untuk masing-masing kriteria yang ditanyakan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  = persentase jawaban

$f$  = frekuensi jawaban

$n$  = banyaknya responden

- Melakukan interpretasi jawaban angket setelah diperoleh persentasenya dengan mengadaptasi interpretasi atau penafsiran menurut kriteria pada table berikut.

**Tabel 3.17**

Penafsiran Hasil Angket Siswa

Persentase	Tafsiran Kualitatif
0 %	Tak seorangpun
1 % – 24 %	Sebagian kecil
25 % – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % – 74 %	Sebagian besar
75 % – 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahapan penelitian yang secara garis besar terdiri dari empat tahap yakni, tahap pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan. Berikut uraian dari keempat tahap tersebut:

#### 1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X SMK Negeri 11 Bandung, terutama berkenaan dengan cara guru melakukan pembelajaran sejarah, materi yang diajarkan, dan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa. Pada tahap ini juga dilakukan studi literatur atau pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dan mempelajari buku-buku atau sumber referensi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan persiapan pembelajaran sejarah menggunakan model CTL yang dibantu dengan strategi REACT serta mempersiapkan berbagai instrumen penelitian. Persiapan yang dilakukan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan instrumen pengambilan data meliputi soal tes kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* dan angket respon siswa terhadap pembelajaran CTL dengan strategi REACT. Instrumen yang telah disusun,

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya soal tes pilihan ganda dan essay kemudian dilakukan uji coba dan dilakukan analisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kelemahan-kelemahan, seperti penggunaan tata bahasa, indikator variabel, maupun pengukurannya.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa. Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Sementara itu, pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran sejarah model konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa.

### 4. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

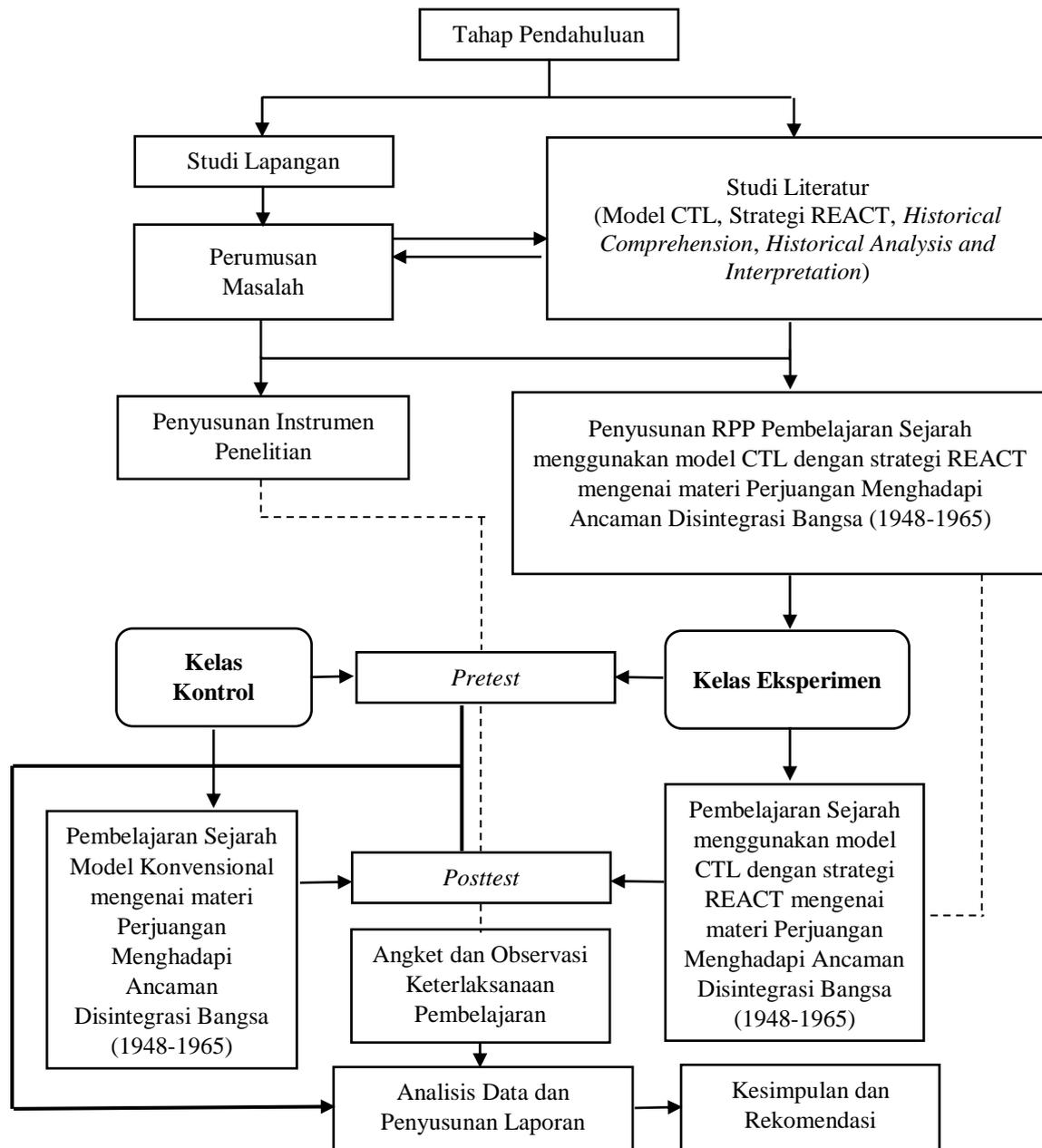
Pada tahap ini dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengetahui rerata skor *pretest* dan rerata skor *posttest*. Proses selanjutnya adalah menghitung nilai *gain* dan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan berupa uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pembelajaran sejarah menggunakan model CTL dengan strategi REACT pada kelas eksperimen dan pembelajaran sejarah model konvensional pada kelas kontrol. Setelah diketahui hasil analisis statistik, kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian, pembahasan terhadap hasil penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi.

## 3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian mengenai pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa dalam pembelajaran sejarah Indonesia yakni sebagai berikut.

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Bagan 3.2**  
Alur Penelitian